



Kanada Tawarkan Kerja Sama Transportasi

Organda Jawa Tengah memuji Surakarta yang membentuk konsorsium dengan pengusaha.

LN. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA – Pemerintah Kanada tertarik untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam bidang pengembangan transportasi massal.

Duta Besar Kanada untuk Indonesia, Donald Bobiash, menuturkan kerja sama itu menjadi bidikannya, mengingat sejumlah negara berkembang mengalami sejumlah tantangan. Ini khusus-

nya berlaku dalam bidang penyediaan infrastruktur pendukung.

"Kami tawarkan bidang ini, karena kami memiliki pengalaman, dan cukup kuat," kata Bobiash kepada *Tempo* selepas bertemu Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti di Balai Kota Yogyakarta, kemarin.

Menanggapi tawaran itu, Haryadi mengakui persoalan transportasi massal menjadi isu strategis dalam urutan prioritas tantangan pemerintah kota dan provinsi. "Untuk transportasi

massal, salah satu yang menjadi kendala adalah jangkauan layanan yang ada di bawah 50 persen. Ini mendorong tingginya penggunaan kendaraan pribadi," kata dia. Soal tawaran itu, Haryadi sendiri akan mengkonsultasikannya dengan pemerintah DIY.

Kemarin, di Solo, Organisasi Angkutan Darat (Organda) Jawa Tengah meminta pemerintah agar tidak menjadi pesaing bagi pengusaha angkutan penumpang.

Ketua Organda Jawa Tengah Budi Anggoro mengatakan selama ini pengusaha angkutan membantu pemerintah dalam menyediakan angkutan penumpang bagi

masyarakat. "Pemerintah belum mampu secara penuh menyediakan angkutan penumpang sejak 1945," kata Budi dalam musyawarah cabang Organda Surakarta.

Secara khusus, dia memuji pemerintah Surakarta yang menggandeng pengusaha bus dengan membentuk konsorsium untuk mengelola angkutan di koridor Batik Solo Trans. "Kami berharap daerah lain bisa mengikuti model ini. Jangan bentuknya BLU," kata dia.

Wali Kota Surakarta EX. Hadi Rudyatmo mengatakan ingin menggandeng semua pihak untuk membenahi sarana transportasi massal di Surakarta. "Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri," kata

dia.

Namun, penataan bus kota di Surakarta yang diuji coba mulai 25 Februari memantik protes para pengemudi angkutan kota. Menurut Hadi, protes itu terjadi karena pengemudi merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah. "Mereka bilang pemerintah hanya menata bus kota, tapi angkutan ditinggalkan," kata Hadi.

Penataan itu, kata dia, bisa dilakukan bersamaan dengan pengoperasian 16 unit Batik Solo Trans Koridor II. Dia meminta pengemudi angkutan dan pengusaha bersabar. Sebab, pemerintah tidak mungkin mengabaikan keberadaan angkutan umum.

● PRIRADI WIGAKSONO | UKKY PRIMARTANTYO

Instansi		Tindak Lanjut	
1		tuk Ditanggapi	
2	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005